

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, EARNING PER SHARE, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING SAHAM
DENGAN DER SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 -
2022**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : VANESSA FONDA SUTJIPTO

NIM : 127211016

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2023

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : Vanessa Fonda Sutjipto
NO. MAHASISWA : 127211016
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : TAX ACCOUNTING
JUDUL TESIS : Pengaruh Reputasi Auditor, Earning per Share,
dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing
Saham dengan DER sebagai Variabel Moderasi
pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Jakarta, Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Hendang Tanusdjaja, SE, MM,
CPA, CA, CPMA, FCPA (Aust).

PENGESAHAN TESIS

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Vanessa Fonda Sutjipto

N I M : 127211016

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, EARNING PER SHARE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DENGAN DER SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 12 Januari 2024 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim
2. Anggota : Hendang Tanusdjaja
Herlin Tundjung



Jakarta, 12 Januari 2024

Pembimbing



Hendang Tanusdjaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Reputasi Auditor, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham Dengan DER Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”. Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar magister Akuntansi dari Universitas Tarumanagara.

Penulis dalam menyusun tesis ini telah banyak mendapat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hendang Tanusdjaja, SE., MM., CPA, CA, CPMA. FCPA (Aust) selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan dan doa selama proses penyusunan tesis ini.
2. Dosen magister akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, yang telah memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
3. Kedua orang tua saya dan adik saya yang selalu mendukung dan percaya kepada saya untuk menyelesaikan studi saya.
4. Sahabat saya yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pembuatan tesis ini.

5. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis semasa kuliah dan selama penyusunan tesis ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas kebaikan semua yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan para pembaca.

Jakarta, Januari 2024

Vanessa Fonda Sutjipto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, earning per share, dan ukuran perusahaan terhadap underpricing saham dengan DER sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami underpricing saham pada saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 yaitu sebesar 237 perusahaan. Teknik penentuan sampling menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang diolah menggunakan software SPSS versi 26. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing saham, earning per share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing saham, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap underpricing saham, DER tidak mampu memoderasi pengaruh antara reputasi auditor terhadap underpricing saham, DER tidak mampu memoderasi pengaruh antara earning per share terhadap underpricing saham, dan DER tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap underpricing saham.

Kata Kunci: Reputasi Auditor, Earning per Share, Ukuran Perusahaan, Underpricing Saham, DER

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Auditor Reputation, Earnings per Share, and Company Size on Underpricing of Shares with DER as a Moderating Variable on the Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2018-2022. This type of research is quantitative research. The type of data in this research is secondary data. The samples in this study were companies that experienced share underpricing during the Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis in this research is multiple linear regression analysis, which is processed using SPSS version 26 software. The results obtained in this study indicate that Auditor Reputation has a negative and significant effect on Stock Underpricing, Earning per Share has a negative and significant effect on Stock Underpricing, Company Size has a negative and significant effect on Stock Underpricing, DER is unable to moderate the influence of Auditor Reputation on Stock Underpricing, DER is unable to moderate the influence of Earning per Share on Share Underpricing, and DER is unable to moderate the influence of Company Size on Share Underpricing.

Keywords: *Auditor Reputation, Earnings per Share, Company Size, Share Underpricing, DER.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN JUDUL TESIS.....	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Grand Theory.....	15
B. Definisi Konseptual Variabel.....	19
C. Kaitan antara Variabel-variabel.....	24
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan teknik Pemilihan Sampel.....	32
C. Operasionalisasi Variabel dan pengukurannya.....	34
D. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Auto Korelasi.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Moderasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perusahaan IPO.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Subjek Penelitian.....	71
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	78
Lampiran 3 Hasil Olah Data.....	84
Lampiran 4 Surat Pernyataan Keaslian Tesis.....	88
Lampiran 5 Hasil Pemeriksaan Hasil Turnitin.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam melaksanakan aktivitas operasional, sebuah perusahaan membutuhkan asupan dana yang bisa didapatkan dari dalam perusahaan ataupun bisa juga dari luar perusahaan. Adapun beberapa cara dalam memperoleh dana yang berasal dari luar perusahaan ialah lewat mekanisme yang secara umum diikutsertakannya penjualan saham terhadap publik atau biasanya dikenal sebagai *go public*. Pasar perdana atau pasar primer merupakan langkah awal proses *go public* dalam melakukan penawarannya sebelum berlanjut pada langkah perdagangan ke pasar sekunder. Yang dimaksud dengan IPO (*Initial Public Offering*) yakni istilah dari aktivitas cara perdana perusahaan kepada publik dengan menawarkan sahamnya. Perusahaan yang akan menjual kepada pasar perdana terkait nilai saham yang harus disepakati perusahaan penerbit (Emiten) melalui penjaminan emisi atau *underwriter*, dengan begitu yang menjual harga sahamnya yang dijual ke pasar sekunder terlebih dulu melibatkan ketentuan mekanisme pasar, yakni permintaan dan penawaran.

Dalam menentukan penawaran harga saham ketika IPO menjadi faktor penting bagi emiten maupun *underwriter*, sebab hal itu terkait dengan besaran dana yang bisa didapatkan oleh emiten begitu pula terkait *underwriter* yang akan menanggung sebuah risiko. Emiten bisa menerima

dana dengan jumlah sekitar sejumlah saham yang dikalikan dengan penawaran harga setiap sahamnya, dengan begitu, ketika tingginya nilai persatuan saham, dengan begitu besar pula modal penerimaan bisa diperoleh (Sartika, Binangkit & Hinggo, 2022). Dari kedua mekanisme dalam menentukan harga di atas kerap mengalami perselisihan antar pasar sekunder dan perdana terkait harga saham. Dalam menentukan nilai sahamnya ketika IPO dengan signifikan akan mengalami nilai rendah ketimbang nilai yang dialami di pertama hari kerja oleh pasar sekunder yang sejalan dengan itu, terjadilah apa yang disebut dengan *underpricing*. Selain itu, dengan asumsi biaya pada saat penawaran umum perdana pada dasarnya lebih tinggi daripada biaya di pasar opsional, efek samping ini disebut *overpricing* (Rustami & Yuyetta, 2017).

Kekhasan *underpricing* yang dialami 237 perusahaan di Indonesia tertuju pada beberapa sektor BEI atau (Bursa Efek Indonesia) sekitar kurun waktu 2018-2022. Buktinya adalah meningkatnya serta berkurangnya tingkat *underpricing* saham pada periode 2018–2022 seperti yang terlihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Data perusahaan yang melakukan IPO dan *Underpricing*

Saham.



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Underpricing telah dikenal kewajarannya dalam urusan penawaran umum perdananya. Tidak sedikit perusahaan melibatkan diri untuk melakukan pencatatan saham pada pasar modal sebelum aktivitas tahun politik dilaksanakan. Dalam pandangan Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia, yakni I Gede Nyoman Yetna, bahwa sudah terbiasa sekali terjadinya saham baru, sebab kebiasaan proses penawaran umum perdana perusahaan menawarkan 20-30% dari diskon yang akan diberikan dari saham yang dimilikinya, dengan begitu ketika hari pertama mengalami naiknya *underpricing*. Yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia akan konsisten dalam mengawasi proses terjadinya pembentukan harga ketika harga saham baru naik di atas harga normal, maka harga yang sedang berlangsung akan diperiksa (Widianto dan Khristiana, 2021).

Kondisi *underpricing* ini sangat tidak nyaman bagi organisasi yang membuka diri terhadap dunia luar, mengingat aset yang diciptakan dari masyarakat umum tidak bisa dibilang ideal. Dengan begitu ketika

perusahaan mengalami *overpricing*, secara otomatis investor mengalami kerugian, sebab tidak bisa diterimanya *initial return* untuk mereka. Dalam hal ini, *Initial return* diartikan sebagai penghasilan yang mampu didapatkan bagi investor sebab pada harga saham terjadi perbedaan ketika diperjualbelikan pada pasar perdana. Harapan para pemilik perusahaan adalah dengan tidak terjadinya situasi *underpricing*, sebab dengan terjadinya *underpricing* maka bisa terjadi pertukaran keuntungan dari pemilik kepada investor (Arman, 2019).

Faktor-faktor lain yang mampu membuat dampak pada rendahnya nilai saham mencakup reputasi auditor, *earning per share*, dan ukuran perusahaan. Kedudukan seorang auditor yang baik merupakan sebuah prestasi dan juga merupakan kepercayaan yang diberikan masyarakat atas gelar luar biasa yang dimiliki pemeriksa tersebut (Sartika, Binangkit & Hinggo, 2022). Reputasi auditor yang tinggi dapat digunakan sebagai petunjuk terhadap kualitas dari suatu perusahaan.

Sedangkan emiten yang menentukan pilihannya dalam memakai auditor yang berkualitas, bisa mendapatkan nilai yang positif dari investor yakni emiten yang memiliki informasi yang benar dan tidak akan membuat tersesat terkait prospek di masa depan. Artinya, auditor yang dipakai mempunyai reputasi tinggi bisa meminimalisir ketidakpastian di masa depan. Rendahnya ketidakpastian berkaitan dengan rendahnya tingkat *underpricing*. *Adviser* profesional yang digunakan (kedudukan tinggi yang

dipunyai oleh auditor dan underwriter) bisa dipakai untuk acuan dan arahan ada penerapan mutu emiten perusahaan.

Laurus & Setijaningsih (2022), menghasilkan penelitian yang memperlihatkan jika kedudukan seorang auditor memiliki pengaruh *underpricing* saham secara negatif dan signifikan. Kesenjangan informasi berkurang karena auditor dengan reputasi baik dianggap kompeten dalam melakukan audit, sehingga memberikan keyakinan kepada investor mengenai kualitas perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Sartika, Binangkit & Hinggo, 2022) dan (Nurfauziah & Safitri, 2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Hal ini mungkin dikarenakan lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap hasil auditor, meskipun auditor yang berprestasi telah dipilih oleh emiten

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi *underpricing* saham merupakan *earning per share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang mengindikasikan sejauh mana keuntungan yang diterima oleh investor atau pemegang saham per lembar saham. (Widianto & Khristiana, 2021). EPS menunjukkan gambaran produktivitas suatu organisasi pada setiap lembar saham.

Tingginya nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah informasi segar untuk para investor sebab bertambahnya besar keuntungan yang tersedia bagi para investor dan memungkinkan dalam meningkatkan nilai dividen yang bisa diperoleh seorang penanam saham. EPS atau (*Earning Per Share*) ketika semakin besar akan menimbulkan sejumlah penanam saham berminat

dan memberanikan diri dengan harga cukup besar untuk membeli sebuah saham.

Wijaya (2018), dalam penelitiannya memberitahukan bahwa EPS mempunyai dampak negatif dan signifikan pada *underpricing* saham. Sementara itu, hasil penelitian (Widianto & Khristiana, 2021) memberitahukan bahwa EPS mempunyai dampak positif dan signifikan pada *underpricing* saham. Meskipun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestu & Taufiq (2022), ditemukan bahwa *earning per share* (EPS) tidak mempengaruhi *underpricing* saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa EPS tidak menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan laba bersih keseluruhan perusahaan, bukan hanya laba bersih per lembar saham bagi pemegang saham. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak mengandalkan analisis fundamental ketika mereka berinvestasi.

Faktor ketiga yang berpengaruh pada *underpricing* saham adalah skala atau ukuran perusahaan. Secara prinsip, ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimilikinya. Jika ukuran perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang akan semakin besar. Ini menciptakan modal bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ng, Saragih & Chandra, 2023).

Umumnya, perusahaan dengan nilai yang standar atau di bawah rata-rata perusahaan besar mungkin kurang dikenal oleh masyarakat. Di sisi lain, perusahaan dengan skala yang lebih besar dianggap memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih rendah. Tingkat ketidakpastian ini dapat dilihat dari dampak yang dimiliki oleh perusahaan tersebut di pasar. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko investasi yang lebih kecil.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018), Arman (2019), dan Ng, Saragih & Chandra (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham. Ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai *proxy* atau pengganti dari tingkat ketidakpastian harga saham. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan besar lebih mudah diperoleh oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala kecil.

Dalam penelitian ini, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ditambahkan sebagai variabel moderasi. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang. DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan atau risiko gagal pembayaran utang yang lebih tinggi dari pihak perusahaan, dan sebaliknya. Jika DER tinggi, risiko perusahaan juga akan meningkat, sehingga para investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER tinggi saat membuat keputusan investasi karena DER yang lebih tinggi

berkorelasi dengan tingkat *underpricing* yang lebih tinggi juga (Ng, Saragih & Chandra, 2023).

Temuan dari penelitian oleh Widiyanto & Khristiana (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing* saham. Artinya, semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, semakin tinggi pula tingkat *underpricing*. Ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri, perusahaan akan menghadapi risiko bunga yang lebih tinggi. Risiko ini dapat mengakibatkan penurunan laba, bahkan dengan faktor-faktor lain yang tetap. Akibatnya, investor mungkin kurang tertarik untuk berinvestasi, mengakibatkan penurunan *underpricing*. Hasil ini menciptakan anomali, menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan struktur modal seperti DER dalam transaksi saham, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor lain.

Namun, penelitian oleh Pangestu & Taufiq (2022), Wijaya (2018), dan Ng, Saragih & Chandra (2023) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *underpricing* saham. Ini berarti bahwa DER tidak memberikan sinyal yang signifikan kepada investor, sehingga investor sebagai pihak yang akan menanamkan modalnya tidak menggunakan DER sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi. DER menjelaskan sejauh mana perusahaan mengandalkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dari pihak ketiga dan melihat prospek perusahaan

untuk masa depan. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat memberikan gambaran lebih baik tentang kesehatan keuangan dan prospek kedepannya

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dalam menghubungkan antara tema penelitian, yakni *underpricing* saham. Penggunaan sinyal positif secara efektif oleh perusahaan dan penjamin emisi dapat membantu mengatasi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor, memungkinkan investor untuk membedakan antara kualitas perusahaan yang baik dan yang kurang baik (Laurus & Setijaningsih, 2022).

Perusahaan tentu berkeinginan agar harga awal sahamnya tinggi untuk memastikan perolehan dana sesuai harapan. Namun, bisa saja terjadi *underpricing* saham jika penjamin emisi berusaha meminimalkan risiko penjaminan dengan menetapkan harga awal yang rendah bagi investor, dengan harapan dapat menjual seluruh saham yang dijamin dengan lebih baik. Tentu hal ini akan merugikan perusahaan karena tidak bisa mendapatkan dana sesuai yang diharapkan.

Masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau berbeda pada setiap penelitian, sesuai dengan analisis yang dilaksanakan sebelum ini terkait aspek yang memberikan pengaruh terhadap *underpricing* saham. Sehingga terlihat adanya lubang pemeriksaan pada kasus *underpricing* saham yang sebenarnya sering terjadi sehingga penelitian ini masih layak untuk dicoba kembali. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Reputasi Auditor, *Earning per Share*,**

dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* Saham dengan DER sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan terkait *Underpricing* Saham adalah dibawah ini:

1. Terdapat peningkatan saham di Indonesia pada aspek *underpricing* selama lima tahun terakhir (2018-2022).
2. Meningkatnya penilaian yang terlalu rendah terhadap suatu penawaran menjadikan kerentanan dalam menentukan biaya penawaran pada saat penawaran umum perdana, sehingga menyulitkan para pendukung keuangan untuk mengevaluasi nilai penawaran secara akurat.
3. Meningkatnya penawaran yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mendapatkan lebih sedikit aset dari kontribusi saham ketimbang semestinya. Dengan demikian menyebabkan pemborosan penetapan aset bagi organisasi yang meningkatkan modal melalui penawaran umum perdana.
4. Terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian dari studi-studi sebelumnya mengenai *underpricing* saham.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah pembatasan dengan fokus pada isu

Underpricing Saham pada *Initial Public Offering* (IPO). Faktor-faktor yang mempengaruhi isu tersebut melibatkan Reputasi Auditor, *Earning per Share*, dan Ukuran Perusahaan, dengan pengaruh yang dimoderasi oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Subjek penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami *underpricing* saham dan rentang waktu penelitian mencakup periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bisakah Reputasi Auditor memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* Saham ?
2. Bisakah *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* Saham ?
3. Bisakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* Saham ?
4. Mampukah *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Underpricing* Saham ?
5. Mampukah *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi pengaruh *Earning per Share* terhadap *Underpricing* Saham ?

6. Mampukah *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* Saham ?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menurut perumusan masalah yang terdapat di atas, dengan begitu tujuan yang bisa diharapkan dalam penelitian ini, yakni:

1. Agar dapat diketahui dan bisa dianalisa mampukah Reputasi Auditor memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* Saham.
2. Agar bisa diketahui dan dapat dianalisa mampukah *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* Saham.
3. Agar bisa diketahui dan dapat dianalisa mampukah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* Saham.
4. Agar bisa diketahui dan dapat dianalisa mampukah *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Underpricing* Saham.
5. Agar bisa diketahui dan dapat dianalisa mampukah *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi pengaruh *Earning per Share* terhadap *Underpricing* Saham.
6. Agar bisa diketahui dan dapat dianalisa mampukah *Debt to Equity Ratio* (DER) memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* Saham.

2. Manfaat

Penulis berharap, terkait adanya penelitian ini, yakni mampu menimbulkan manfaat, serta secara baik digunakan dalam penelitian dalam mencari lebih dalam urusan teoritis sekaligus keperluan secara praktis.

A. Manfaat Teoritis

Pemanfaatan hipotesis penelitian yang ada diyakini bisa berkontribusi terhadap pembuatan hipotesis yang ada dan bisa dijadikan sebagai sumber pemikiran dalam penelitian lebih lanjut serta dapat memberikan tambahan data terlebih khusus di bidang keuangan secara umum dan pembukuan secara khusus.

a. Bagi Penulis

1. Penulis berharap mampu memperluas wawasan pada bidang keuangan secara keseluruhan dan pembukuan secara khusus.
2. Penulis berharap mampu memberitahu unsur-unsur yang berdampak pada *Underpricing* Saham pada Penjualan Saham Pertama (*Initial Public Offering*).

b. Bagi Perusahaan

1. Mampu dimanfaatkan dalam menilai, pemberi data, serta informasi atau gagasan bagi organisasi terkait adanya kasus yang dialami atas *underpricing* saham.

2. Mampu diperhitungkan oleh dunia usaha ketika mengambil keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

1. Dalam penelitian ini hasilnya bisa dimanfaatkan dalam memenuhi aspek lebih pada sumber referensi bagi pembaca dalam melaksanakan dan mengarahkan penelitian terkait bidang studi serupa.

2. Dalam penelitian ini bisa memberikan alternatif informasi terhadap ilmu pengetahuan terlebih khusus pada bidang akuntansi.

B. Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian ini yakni mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak yang membutuhkan, seperti dunia usaha, peneliti, dan lain-lain. Selanjutnya dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi organisasi dalam menentukan pilihan untuk fokus pada pelaksanaan sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A. (2019). “Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, Dan Return on Equity Terhadap Tingkat Underpricing Saham Di Bursa Efek Indonesia.” *Pekan Ilmiah Dosen FEB- UKSW*, 107–20.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan penerbit - Undip.
- Laurus, A. H., & Setijaningsih, H. T. (2022). “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Initial Public Offering Underpricing.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 4 (3): 1094–1103. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19738>.
- Ng, M., Saragih, A. D., & Chandra, J. (2023). “FACTORS AFFECTING LEVEL OF STOCKS UNDERPRICING IN COMPANIES THAT CONDUCTED THE INITIAL PUBLIC OFFERING ON IDX 2017-2021” 11 (1): 52–63.
- Nurfauziah., & Safitri, R. S. E. (2018). “Pengaruh Reputasi Underwriter Dan Reputasi Auditor Terhadap Underpricing.” *Jurnal Siasat Bisnis* 17 (1): 80–89. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol17.iss1.art7>.
- Pangestu, D. F., & Taufiq, M. (2022). “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Kinerja Keuangan Industri Dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Underpricing Saham.” *Jurnal Manajemen* 14 (3): 574–79. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i3.11508>.
- Purwanti, A. (2022). “IPO-Underpricing: Reputasi Underwriter dan Tingkat Pengembalian Operasi Aset”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*

9 (1).

Rustami, O., & Yuyetta, E. N. A. (2017). “Analisis Pengaruh Biaya Audit, Praktik Tata Kelola Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap IPO Underpricing.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3).

Sartika, D., Binangkit, I. D., & Hinggo S, H. T. (2022). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia” 2 (2): 331–43.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.

Sujarweni. (2019). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Jakarta: Pustaka Baru Press.

Umam, K. (2020). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating.”

Widianto, T., & Khristiana, Y. (2021). “Analisis Underpricing Saham Pada Penawaran Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19 Di Dunia.” *Excellent* 8 (1): 79–91. <https://doi.org/10.36587/exc.v8i1.889>.

Wijaya, R. H. (2018). “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERPRICING PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2006).”

Yunika, D. T., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). “Pengaruh

Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020.” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 1 (3): 451. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1977>.